Open Community Service Journal 01 (02): 81-87 2022

Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: https://opencomserv.com

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kawasan Wisata Baturraden

Puji Hastuti[1], Rusmini[1], Septerina Purwandani[1]

[1]Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: pujih75@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Disubmit 09 April 2022
Diperbaiki 12 Mei 2022
Diterima 15 Mei 2022

Kata Kunci:
HIV AIDS,
Kesehatan reproduksi,
Konseling remaja,
Obat terlarang,
Pusat informasi,
Sek bebas.

ABSTRACT

Perhatian serius kepada remaja perlu dari orang tua, masyarakat, pendidik, agamawan bahkan remaja itu sendiri mengingat banyak dari mereka yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian dosen Prodi Kebidanan Purwokerto menunjukkan sekolah yang memiliki PIK R dengan sekolah yang tidak memiliki, ada perbedaan sikap remaja terhadap seks bebas. Sasaran pengabdian adalah seluruh remaja khususnya calon pengurus PIK R di Desa Karang Tengah Baturraden Banyumas dengan kegiatan sosialisasi, pembentukan PIK R, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian terbentuk PIK R Amerta dan meningkatnya pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan kategori nilai naik sebanyak 88 %, tetap 12% dan turun 0%. Terfasilitasinya remaja melalui pendampingan PIK R yang digunakan sebagai wadah untuk memiliki keterampilan, rasa solidaritas tumbuh dan sebagai solusi untuk pemecahan masalah.

.

1. Pendahuluan

Perhatian serius pada kelompok usia 10-19 tahun perlu diberikan karena mereka masih usia sekolah dan memasuki masa reproduksi. Adanya perkawinan / hidup bersama sering merupakan permasalahan kesehatan reproduksi (Hastuti, 2017).

Setiap tahun pernikahan usia dini semakin meningkat pada remaja di Banyumas. Faktor rendahnya pendidikan serta situasi budaya lokal sering menjadi penyebab. Perempuan hamil sebelum menjadi suami istri sering menjadi sebab pasangan terpaksa menikah pada usia dini **(*Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas*, 2012)**.

Kekerasan dalam hubungan rumah tangga merupakan resiko pernikahan usia dini. Jika dipandang dari sisi ekonomi seringkali keuangan tidak disiapkan lebih dahulu. Dari sisi kesehatan efek kurang baik bagi wanita sering terjadi pada pernikahan pada usia dini. Angka perceraian meningkat dari masyarakat umum juga sering disebabkan oleh pernikahan usia dini.

Dari sepuluh remaja wanita saat survei, satu dari mereka sudah melahirkan atau sedang dalam kondisi hamil; remaja yang sudah pernah melahirkan sebesar 95,2% punya anak satu, punya dua atau tiga anak sebesar 4,8% ; remaja wanita sebesar 11,1% pernah kawin dan umur 10 - 14 tahun pertama kali kawin **(Raharja, 2014)** .

Hasil penelitian Dosen Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang menunjukkan terdapat perbedaan sikap tentang seks bebas pada remaja yang sekolahnya ada PIK R dengan sekolah yang tidak memiliki dengan nilai Asymp. Sig 0,012 ($P<0,05$) sehingga disarankan untuk membentuk PIK R di desa dan lembaga yang mengelola remaja.

Penelitian Suksmadi, 2009 dan kawan-kawan menunjukkan kualitas remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Indeks kualitas remaja di Kabupaten Banyumas menunjukkan kategori tinggi 7,7%, kategori sedang 71,3%, kategori rendah 20,3% dan kategori sangat rendah 0,3% **(Suksmadi, 2009)**.

Wisata Baturaden sering dikunjungi oleh turis dalam maupun luar negeri. Penginapan banyak didirikan di kawasan Baturraden guna terpenuhinya kebutuhan tempat menginap. Hawa dingin, udara yang sejuk dan pemandangan yang sangat memikat keindahannya membuat wisatawan kerasan tinggal di sana. Tempat wisata ini berada di Kota Purwokerto dan tepatnya di lereng selatan gunung Slamet. Di samping terkenal akan keindahannya, kawasan wisata Baturraden juga dikenal adanya lokalisasi yang beresiko pada penularan infeksi menular seksual bagi penggunanya.

Untuk membentengi remaja dari perilaku sek bebas dan terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang Dosen Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga diadakan kegiatan pengabmas berupa Pembentukan Dan Pendampingan PIK R di kawasan Wisata Baturraden yang bertujuan menfasilitasi pembentukan PIK R agar meningkat pengetahuan remaja tentang risiko seksualitas bebas, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), Human Immunideviciensy Virus (HIV), AIDS dan KRR serta sebagai wadah remaja agar memiliki keterampilan, menumbuhkan rasa solidaritas dan solusi pemecahan masalah..

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada bulan Juli hingga November 2021 di di desa Karangtengah Keamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang masuk pada kawasan wisata Baturraden. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah remaja desa Karangtengah Keamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebanyak 17 orang yang merupakan calon pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

Kegiatan meliputi persiapan, dilanjutkan pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut : membuat jadwal kegiatan, menyiapkan kartu permainan, menyusun ceklis evaluasi dan menyiapkan surat menyurat perijinan serta melakukan penjajakan tempat kegiatan, peserta dan mendata sasaran.

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, pembentukan dan pendampingan. Pada kegiatan sosialisasi peserta pengabmas mengisi pre test. Kemudian dilaksanakan sosialisasi tentang Pusat

Informasi dan Konseling Remaja serta penggunaan kartu permainan reproduksi kepada remaja desa Karangtengah.

Gambar 1. Sosialisasi dan Pengisian Pre Tes

Selanjutnya adalah membentuk PIK R di desa Karangtengah. Disusun pengurus PIK R yang terdiri dari unsur pemerintahan desa, Puskesmas, Bidan desa, institusi pendidikan dan Remaja. Kemudian kepengurusan itu dimintakan surat keputusan kepada kepala desa.

Tahapan pelaksanaan berikutnya adalah pelatihan penggunaan kartu permainan reproduksi kepada remaja desa Karangtengah. Kartu permainan kesehatan reproduksi ini berupa alat peraga yang dipakai dalam penelitian oleh pengabdi sebelumnya.

Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Kartu Kesehatan Reproduksi

Selanjutnya dalam kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dilakukan pendampingan kepada kepada pengurus dalam menyampaikan informasi penggunaan kartu permainan kesehatan reproduksi kepada remaja lainnya. Monitoring dan evaluasi kegiatan PIK R di desa Karangtengah juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data hasil pengabdian masyarakat, melaksanakan tanya jawab pada sosialisasi, meminta peserta pengabdian masyarakat untuk mengisi post test pada saat pelaksanaan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat penerapan penggunaan penggunaan kartu permainan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran berupa materi dalam bentuk modul, power point, leaflet. Sedangkan alat belajarnya dibantu LCD proyektor , laptop dan Pengeras Suara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan mengurus perijinan ke lokasi pengabdian di Puskesmas, Kepala Desa Karang Tengah dan koordinasi tempat pelaksanaan di PAUD. Kemudian dilaksanakan kegiatan kordinasi dan sosialisasi ke Puskesmas, Bidan Desa, Kepala Desa, Karang

Taruna dan perwakilan pemuda. Sosialisasi yang dilaksanakan tidak mendapatkan hambatan dan berjalan dengan lancar dan pihak-pihak yang terkait sangat mendukung adanya pengabmas tersebut.

Pembentukan PIK R di Desa Karang Tengah yang diberi nama Amerta. Kepengurusan mulai dari unsur pengarah, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi kegiatan dan telah disahkan melalui keputusan Kepala Desa Karang Tengah Nomor 141/19/XI/2021 tanggal 15 November 2021.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan kartu permainan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan dengan cara berkelompok. Setiap peserta membentuk kelompok dengan empat anggota kemudian memainkan kartu tersebut. Setiap anggota kelompok diajari permainan tersebut. Mereka mempelajari kesehatan reproduksi dari kartu tersebut.

Pendampingan terhadap pengurus PIK R menjadi kegiatan berikut dengan pemberian materi tentang PIK R yang disampaikan oleh narasumber dari penanggungjawab program di Puskesmas Baturraden I. Selanjutnya materi yang diberikan meliputi 8 Fungsi Keluarga, Keterampilan hidup (Life Skills Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Keterampilan advokasi dan KIE, TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (Permatasari, D., & Suprayitno, 2020) yang diberikan oleh pengabdi.

Gambar 3. Pemberian bantuan alat kegiatan kepada PIK R Amerta

Materi yang diberikan saat pendampingan dengan metode ceramah menggunakan LCD dan disertai dengan modul, power point, dan leaflet. Dibuka forum tanya jawab setelah ceramah diberikan. Evaluasi diberikan dalam kegiatan tersebut dari ceklis yang diberikan kepada pengurus dan kader. Evaluasi tersebut meliputi kesediaan remaja untuk menjadi pengurus dan pengetahuan remaja desa Karang Tengah tentang kesehatan reproduksi dan PIK R. Dari 16 remaja yang hadir pada pertemuan pembentukan PIK R desa Karang Tengah semua menyatakan bersedia menjadi pengurus. Adapun pengetahuan remaja desa Karang Tengah tentang PIK R dan KRR dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat pengetahuan setelah sosialiasasi

Pengetahuan	F	%
Naik	14	88
Tetap	2	12
Turun	0	0
Total	16	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari terjadi peningkatan pengetahuan tentang Pusat Informasi Konseling Remaja dan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori nilai naik sebanyak 88 %, tetap 12% dan turun 0 %.

Dilihat dari tujuan pengabdian semua telah tercapai yaitu sosialisasi kartu permainan reproduksi remaja telah dilaksanakan, Pelatihan penggunaan kartu permainan reproduksi remaja telah dilakukan,

pengabdi juga telah melaksanakan pendampingan penggunaan kartu permainan reproduksi remaja dan evaluasi penggunaan kartu permainan reproduksi remaja.

3.2 Pembahasan

Hal yang serius untuk dipikirkan untuk orang tua, guru, ulama, masyarakat dan remaja dengan banyaknya remaja yang sebelum menikah telah melakukan hubungan seksual. Tidak dirasakan kasih sayang dari keluarga menyebabkan pengetahuan remaja yang kurang, merasa tidak bebas dengan aturan ng diterapkan orang tua, serta butuh akan pengakuan esksistensi diri yang belum terpenuhi membuat remaja sering salah memilih jalan. Perilaku seks bebas terjadi dengan beberapa hal yang melatarbelakanginya (C. Putri, 2021). Rasa ingin tahu, permintaan atau bujukan pacar, keimanan atau agama yang kurang kuat serta terinspirasi dari media massa dan film merupakan motivasi yang seringkali ada untuk melakukan hubungan seksual. **(Munawaroh, 2012).**

Persiapan sejak dini terhadap Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam rangka menciptakan keluarga berkualitas sebagai Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan penjabaran dari visi program KB Nasional **(*Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional,* 2021)**

Sosialisasi dari, antar, sesama, kepada remaja dan untuk remaja diharapkan terbentuk melalui PIK R yang diadakan. Permasalahan remaja diharapkan dapat selesai melalui proses konseling bersama teman, dari pada guru karea biasanya remaja cenderung terbuka dengan temannya. Merupakan alternative yang efektif dalam penguraian masalah remaja dengan adanya PIK R. **(BKKBN : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, 2019)**

Pengurus PIK Remaja diantaranya terdiri dari Penanggungjawab PIK R, Penasehat PIK R, Pembina PIK R, Ketua PIK Remaja, Sekretaris PIK R, Bendahara PIK R , Seksi Program dan kegiatan PIK R, Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya. Minimal 2 orang Pendidik Sebaya dari mereka yang sudah dilatih atau telah mengikuti pelatihan tentang substansi Program Generasi Berencena yang terdiri dari materi tentang Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup).(BKKBN : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, 2019)

Pembentukan dan Pendampingan PIK R di Desa Karang Tengah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi PIK R dengan peserta perwakilan 2 orang dari masing-masing rukun wilayah (RW).

Sosialisasi tentang PIK R dilaksanakan melalui pemberian materi yang meliputi pengertian PIK R, Tujuan, Pengurus, Kegiatan, Materi, Sarana dan Prasarana PIK Remaja. Setelah sosialisasi tentang PIK R dilaksanakan tahapan selanjutnya adalah pembentukan PIK R.

Kegiatan selanjutnya pelatihan tentang pendidik sebaya. Pelatihan diberikan dengan nara sumber dari Balai Pelatihan BKKBN Kabupaten Banyumas. Materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut selain tentang pendidik sebaya juga ditambahkan materi yang sama pada sosialisasi yang diberikan oleh pengabdi.

Dalam pelatihan mereka diberikan materi tentang bagaimana menjadi pendidik sebaya yang baik. Bagaimana pengurus PIK R berkomunikasi dan menerima konsultasi dari curhatan teman-teman sebayanya.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada pengurus untuk memberikan materi yang telah didapatkan pada pelatihan kepada teman-teman remajanya. Materi diberikan saat pendampingan dengan ceramah menggunakan LCD dan dibekali dengan modul dan dibuka forum tanya jawab.

Upaya untuk meningkatkan umur perkawinan pertama melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) agar tercapai usia ideal pada saat perkawinan. Tidak hanya menunda hingga umur tertentu tetapi juga berusaha agar pasangan tersebut siap melaksanakan perkawinan tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga kesehatan dan mental/psikologi (I. M. Putri & Rosida, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang pusat informasi konseling remaja dan kesehatan reproduksi dengan kategori nilai naik sebanyak 88 %, tetap 12% dan turun 0 %.

Di samping peningkatan nilai yang berarti ada penambahan pengetahuan pada pengurus PIK R, respon positif diberikan dengan antusianya menyambut baik adanya pembentukan PIK R tersebut. Mereka berharap PIK R yang sudah terbentuk dapat lebih berkembang dan mempunyai kegiatan yang

positif sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan kualitas remaja Indonesia yang sehat dan produktif.

Harapan tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya PIK R yaitu meningkatkan kualitas mengenai pelayanan PIK R agar terlaksana baik dan lancar kegiatannya, keterampilan para remaja meningkat, pengetahuan juga meningkat. Pengetahuan itu khususnya tentang risiko seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS (TRIAD KKR), dan usia kawin pertama perempuan meningkat, tumbuh rasa solidaritas, mereka memiliki keterampilan dan memiliki wadah untuk solusi menyelesaikan masalah yang dihadapi dan terutama menjadikan kreatifitas, inovatif, produktif serta terampil dalam menghadapi kehidupan modern saat ini **(BKKBN, 2014)** .

Evaluasi yang dilaksanakan terjadi peningkatan pengetahuan tentang PIK R dan KRR dengan kategori nilai naik sebanyak 88 %, tetap 12% dan turun 0 %. Terlihat bahwa kegiatan pembentukan dan Pendampingan PIK R memiliki makna. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yandri, Meli, 2009 yang menunjukkan Program PIK-KRR berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja **(Yandri, 2009)**.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kehidupan yang lebih cerah. PIK R di masa kini dan masa depan merupakan komponen yang penting. Bangsa akan memiliki generasi-generasi penerus yang luar biasa jika remaja mampu mengubah bangsa ke masa depan yang lebih cerah **(Mayasari, 2000).**

4. Kesimpulan

Terbentuk PIK R Amerta Di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden yang masuk dalam kawasan wisata Baturraden dengan peningkatan pengetahuan Remaja tentang PIK R dan Kesehatan Reproduksi dalam kategori nilai naik sebanyak 88 %, tetap 12% dan turun 0 %.

Terfasilitasinya remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden melalui pendampingan PIK R yang digunakan sebagai wadah untuk memiliki keterampilan, menumbuhkan solidaritas antar remaja dan solusi penyelesaian masalah remaja.

Disarankan agar pendampingan kepada pengurus PIK R hendaknya terus berjalan dan pengabdian masyarakat dilanjutkan sehingga kegiatan PIK R dapat berjalan dengan lancar dan dapat selalu dipantau kegiatan ke depannya.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang sudah memberikan pendanaan melalui DIPA BLU Poltekkes Kemenkes Semarang tahun 2021. Disampaikan terima kasih juga kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada tim pengabdi baik dari dosen maupun mahasiswa beserta seluruh pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

6. Authors Note

Kami menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terhadap publikasi artikel ini. Kami juga mengkonfirmasi bahwa makalah ini bebas dari plagiarisme.

7. References

BKKBN : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. (2019). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Percontohan*.

BKKBN. (2014). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M)*.

Hastuti, P. (2017). Cegah pernikahan dini melalui pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi. Jurnal *LINK*, *13*(2), 34–37.

Mayasari, N. (2000). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, *2*, 120–127.

Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, (2021).
Munawaroh, F. (2012). Konsep diri, intensitas komunikasi orang tua-anak, dan kecenderungan perilaku seks pranikah. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *1*(2), 105–113. https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.35
Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 7*(1), 143-150.
Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2012).
Putri, C. (2021). Perbedaan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Sekolah Yang Memiliki Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik R) Dan Yang Tidak Memiliki Pik R. *Jurnal Sains Kebidanan*, *3*(1), 24–29.
Putri, I. M., & Rosida, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *1*(1), 5–11.
Raharja, M. B. (2014). Fertilitas Remaja di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, *9*(1), 6. https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.449
Suksmadi, I. dkk. (2009). Kualitas Remaja di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Keluarga Dan Konseling*, *2*, 154–163.
Yandri, M. (2009). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Program PIK-KRR Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Srandakan Bantul.*